

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT
(Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**SONIA ISTICHOMAH NUR HIDAYAH
NIM. 18.52.21.234**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TATA
KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT
(Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh:

**SONIA ISTICHOMAHNUR HIDAYAH
NIM. 18.52.21.234**

Surakarta, 06 Februari 2023

**Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi**



**Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 19800712 201403 1 003**

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SONIA ISTICHOMAH NUR HIDAYAH
NIM : 18.52.21.234
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 06 Februari 2023



Sonia Istichomah Nur Hidayah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SONIA ISTICHOMAH NUR HIDAYAH
NIM : 18.52.21.234
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021)".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website perusahaan dan link lainnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 06 Februari 2023



Sonia Istichomah Nur Hidayah
Sonia Istichomah Nur Hidayah

Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Sonia Istichomah Nur Hidayah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah data dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sonia Istichomah Nur Hidayah dengan NIM. 18.52.21.234 yang berjudul:

PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 06 Februari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 19800712 201403 1 003

PENGESAHAN

PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT
(Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2021)

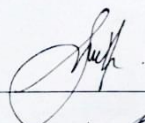
Oleh:

SONIA ISTICHOMAH NUR HIDAYAH
NIM. 18.52.21.234

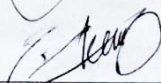
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 M / 08 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

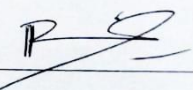
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165



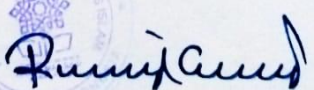
Penguji II
Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji III
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740302 200003 2 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 2001 12 1 004

MOTTO

“Tidak Ada yang Akan Menuai Kecuali Apa yang Mereka Tabur”

(QS. Al-An’am : 164)

“Barang Siapa yang Keluar Rumah Untuk Mencari Ilmu, Maka ia Berada di Jalan Allah Hingga ia Pulang”

(HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini dengan segenap cinta dan kasih untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sunarto dan Ibu Lilis Maryani yang telah sabar dan ikhlas memberikan dukungan moral maupun materil serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Keluarga besarku yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman-teman kelas AKS F angkatan 2018 yang sekarang telah menjadi saudara dan banyak memberikan kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan.
4. Sahabatku Vivi, Nia dan Agung.
5. Yossi Ilham Dwiyanza yang sudah membantu dan menemani mengerjakan penelitian ini.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dengan berbagai pengalaman dan kenangan di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Audit (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.

5. Ibu Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
6. Bapak Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan dan kesabaran atas bimbingan yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Samsul Rosadi, M. Si selaku Dosen Penguji I, Bapak Usnan, S.E.I, M.E.I selaku Dosen Penguji II, serta Ibu Marita Kusuma Wardani, SE, M. Si. Ak. CA selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Sunarto dan Ibu Lilis Maryani terima kasih atas segala dukungan, do'a, kesabaran, dan pengorbanan dalam segala hal untukku selama menempuh pendidikan.
10. Keluarga besarku dan sahabat atas segala do'a, cinta, dan dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberi bantuan, do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 06 Februari 2023

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sonia', written in a cursive style.

Sonia Istichomah Nur Hidayah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings management, company size, and corporate governance consisting of independent commissioners and managerial ownership on audit fees in manufacturing companies on the IDX for the 2018-2021 period. The data in this study used secondary data using data collection techniques in the form of documentation methods.

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The samples in this study were 320 samples. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis method used in this study is a quantitative analysis technique with multiple regression analysis tools.

Based on the data analysis performed, it shows that the earnings management variable has a positive effect on audit fees, company size has a positive effect on audit fees, independent commissioners have a negative effect on audit fees, and managerial ownership has a negative effect on audit fees in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2018-2021.

Keywords: Earnings Management, Company Size, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Audit Cost

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang terdiri dari komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 320 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Biaya Audit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Masalah.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Teori keagenan (agency theory).....	13
2.1.2 Biaya Audit.....	14
2.1.3 Manajemen Laba.....	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	18

2.1.5	Komisaris Independen.....	19
2.1.6	Kepemilikan Manajerial.....	20
2.2	Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2.3	Kerangka Penelitian.....	25
2.4	Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh manajemen laba terhadap biaya audit	26
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit	27
2.4.3	Komisaris Independen Terhadap Biaya Audit	27
2.4.4	Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Audit	28
BAB III.....		30
METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	30
3.2	Jenis Penelitian	30
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.3.1	Populasi	30
3.3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.3.3	Sampel.....	31
3.4	Data dan Sumber Data.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Variabel Peneliti	33
3.7	Devinisi Operasional Variabel	34
3.8	Teknik Analisis Data	40
3.8.1	Uji Statistik deskriptif	40
3.8.2	Pemilihan Model Estimasi Data Panel	41
3.8.3	Uji Pemilihan Model Regresi	42
3.8.4	Uji Asumsi Klasik	42
3.8.5	Uji Analisis Regresi Data Panel	46
3.8.6	Uji Ketepatan Model.....	47
3.8.7	Uji Hipotesis (Uji t).....	48
BAB IV		49
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Penelitian	49

4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	51
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2	Uji Pemilihan Model	53
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	56
4.2.4	Analisis Hasil Uji Regresi data Panel	60
4.2.5	Uji Ketetapan Model (Uji F)	62
4.2.6	Uji Koefisien Determinasi	63
4.2.7	Uji T	64
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	66
4.3.1	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Fee Audit	66
4.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit.....	67
4.3.3	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Fee Audit.....	68
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Fee Audit.....	68
BAB V.....		70
PENUTUP.....		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	70
5.3	Saran	71
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>		72
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 3.3 Durbin watson.....	54
Tabel 4.1 Rincian Tahap Pengambilan Sampel.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	63
Tabel 4.5 Hasil Uji LM.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Panel	70
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan berbagai sistem akuntansi biasanya bisnis akan dapat memberikan kepada pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan, pembaruan dan perincian yang mereka inginkan tentang relevansi laporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah format standar untuk menyajikan laporan keuangan. Biasanya, audiens laporan keuangan ini terdiri dari investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai mereka terletak pada kenyataan bahwa mereka dapat diimplementasikan sebagai blok bangunan dalam proses pengambilan keputusan untuk hal-hal seperti pinjaman, investasi, dan topik serupa. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan di masa mendatang. Ada yang berpendapat bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan atas kebijakan perusahaan yang dibuat oleh pihak eksternal (Shafira & Ghozali, 2017).

Tindakan pencegahan sering dilakukan oleh pemangku kepentingan saat mempekerjakan akuntan publik untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan membatasi terjadinya konflik kepentingan. Merupakan tugas akuntan publik untuk memastikan bahwa semua konsumen laporan keuangan dan masyarakat umum dapat mempercayai laporan keuangan Azizah et al. (2019). Siapapun yang mengandalkan laporan keuangan, termasuk masyarakat umum, investor, dan kreditor, dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dalam laporan

keuangan, yang merinci bagaimana tindakan perusahaan menggambarkan masalah keuangannya. Pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada temuan laporan tersebut, sehingga informasi yang disajikan di dalamnya harus akurat, andal, dan tidak memihak (Simanjuntak & Prabowo, 2021).

Audit atas rekening keuangan perusahaan merupakan bagian dari pekerjaan akuntan publik. Kebijakan Penetapan Fee Audit dires mikan melalui Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam surat tersebut ditegaskan bahwa rekomendasi yang dicantumkan akan membantu Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai akuntan publik menetapkan tarif yang wajar atas jasanya. Indikator seperti risiko audit, kompleksitas audit, keahlian yang dibutuhkan, dan ada atau tidak adanya layanan non-audit semuanya berperan dalam menentukan berapa banyak uang yang dibayarkan kepada auditor. Shafira & Ghozali (2017). Sebagian besar keputusan manajerial dibuat berlandaskan pada informasi keuangan dari sistem akuntansi (Salehi et al., 2020)

Terdapat fenomena dimana hanya 27% dari perusahaan yang terdaftar di BEI mencantumkan dan hanya 73% perusahaan manufaktur tidak mencantumkan besaran *fee* audit yang di bayarkannya kepada KAP sebagai penyedia jasa, *fee* audit terlihat dari besaran *fee* audit yang sebenarnya yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, jika di bandingkan pada perusahaan-perusahaan di luar negeri dimana mereka telah mencantumkan besaran audit *fee* yang di bayarkan kepada akuntan publik dalam annual report, pada masalah tersebut maka menimbulkan permasalahan yang mengenai transparansi dari besaran *fee* audit yang masih

diragukan. bahwasannya transparansi adalah prinsip yang ada dalam *good corporate governance* yang akan diterapkan dalam perusahaan yang *go public* (Prawira, 2017).

Ukuran perusahaan biasanya menggambarkan kompleks dan luanya tugas yang dikerjakan seorang auditor yang biasanya perusahaan luas cenderung memiliki transaksi yang amat besar Coffie & Bedi (2019). Hal ini menunjukkan bahwa risiko audit mungkin dapat lebih rendah dengan pengelolaan yang efisien. Penurunan risiko audit dapat meringankan biaya audit. Mempertimbangkan penjelasan di atas dan kesenjangan empiris, bahwa semakin besar biaya profesional (audit *fee*) maka semakin tinggi juga tanggung jawab AP terhadap perusahaan (Salehi et al., 2020).

Masalah yang ditemukan sebagai akibat dari kesalahan audit atau skandal keuangan memberikan kepercayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan maupun perbankan lainnya. dari kasus Enron di Amerika Serikat hingga insiden serupa lainnya di Indonesia, termasuk kasus di PT Sunprima Nusantara Pempundan (SNP Finance), dan masih banyak lagi Suci & Fionasari (2020). Akuntan publik Arthur Andersen (AA) mengesahkan manipulasi yang terungkap dalam laporan keuangan Enron. Pada tahun 2000, Enron membayar biaya audit AA hingga \$25 juta untuk memperbaiki rekening keuangan perusahaan yang buruk. \$ 27.000.000 hilang dari total ini, yang mewakili uang yang dibayarkan untuk konsultasi dan layanan lainnya. Akuntan publik AA kemudian dihukum dalam skandal Enron. Adanya

kasus tersebut adanya masalah terhadap biaya audit dengan perusahaan yang menyebabkan pemalsuan nominal di laporan laba rugi. Menurut OJK, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dengan melakukan pelanggaran berat. Dalam penjabaran Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03 (PDF) tahun 2018, dijelaskan bahwa pelanggaran berat antara lain AP dan KAP mengubah, membantu memanipulasi, dan/atau memalsukan data terkait layanan yang diberikan ("<https://tirto.id/c4RT>").

Pada jurnal ini perusahaan akan membayar audit fee yang tinggi atas jasa auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan karena untuk menjaga reputasi perusahaan dan didukung oleh penelitian Shafira (2017) yang meneliti pengaruh risiko audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba atas biaya audit. Dengan meyakinkan investor bahwa data dalam laporan keuangan telah diverifikasi untuk kepercayaan dan keadilan, auditor independen dapat membantu mengurangi ancaman manajemen laba, yang berada di bawah payung penipuan. Manajemen laba memiliki pengaruh yang merugikan terhadap audit fee, seperti yang dilaporkan oleh Shafira & Ghozali (2017) dalam jurnal *Journal of Accounting and Economics*.

Berbeda dengan temuan yang dikemukakan oleh N. Sukianasih & Tenaya (2016) dalam jurnal *Accounting and Finance*, temuan yang disampaikan oleh Shafira & Ghozali (2017) dalam jurnal *Accounting and Finance* menunjukkan bahwa peningkatan tingkat manajemen laba berhubungan signifikan dengan audit biaya. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan, organisasi dengan kemungkinan manajemen laba yang lebih tinggi juga cenderung mengeluarkan biaya audit yang

lebih tinggi. Temuan bahwa manajemen laba meningkatkan biaya audit dipublikasikan di jurnal. Menurut Ramadanti et al. (2020) dalam jurnal *Accounting, Auditing, and Accountability in Service Organizations*, hipotesis Ha diterima berdasarkan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Management of Real Profits* dan *Audit Fees*. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit dipengaruhi secara positif oleh manajemen laba aktual. Sesuai dengan penelitian lain oleh Ahrum Choi, Byungcherl Charlie Sohn & Desmond Yuen (2016) mengungkapkan bahwa auditor mencari kompensasi untuk risiko yang lebih besar melalui biaya audit yang lebih tinggi ketika berhadapan dengan manajemen laba aktual. Hal ini disebabkan fakta bahwa perusahaan yang biaya auditnya relatif mahal (dan karenanya auditnya berkualitas tinggi) dapat dibatasi dalam kapasitasnya untuk berpartisipasi dalam manajemen laba berbasis akrual. Dinyatakan di sini bahwa biaya audit meningkat ketika manajemen laba riil digunakan.

Ukuran Perusahaan Klien yang Diaudit oleh Auditor atau KAP Wulandari & Nurmala (2019). Biaya audit akan bervariasi sesuai dengan ukuran perusahaan, yang merupakan faktor berapa lama audit akan berlangsung. Prosedur audit untuk perusahaan besar dengan kekayaan yang signifikan lebih kompleks, menghasilkan biaya audit yang lebih besar yang dibayarkan kepada auditor eksternal. Menurut penelitian Wulandari dan Nurmala (2019) yang dipublikasikan di jurnal *Accounting and Business Research*, audit fee berkorelasi positif dengan firm size. Publikasi ilmiah Shafira & Ghozali mendukung hal ini (2017). Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, yang memprediksi bahwa perusahaan yang lebih besar akan

membebankan biaya audit yang lebih tinggi daripada yang lebih kecil karena sumber daya keuangan yang lebih besar tersedia bagi mereka. Biaya audit suatu bisnis secara signifikan dipengaruhi oleh ukurannya.

Jurnal Suci dan Fionasari (2020) mengklasifikasikan bisnis berdasarkan ukurannya. Ukuran perusahaan merupakan indikator pentingnya informasi yang dikandungnya dan cerminan dari pemahaman manajemen tentang nilai informasi tersebut bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya. Karena perusahaan besar terlibat dalam transaksi keuangan yang lebih rumit, mengaudit mereka membutuhkan lebih banyak usaha dan perencanaan daripada mengaudit perusahaan kecil. Seluruh nilai aset perusahaan merupakan indikator yang baik untuk ukurannya; semakin besar kompleksitas organisasi tertentu, semakin tinggi biaya auditnya. Hasil yang bertentangan dengan yang dilaporkan oleh Santoso (2012) disajikan dalam publikasi (Suci & Fionasari, 2020).

Perusahaan yang mengikuti norma dan peraturan yang ditetapkan oleh Simanjuntak & Prabowo lebih cenderung mendapatkan keuntungan dari praktik Good Corporate Governance (GCG) yang terbukti meningkatkan laba (2021). Biaya audit juga dipengaruhi oleh komisioner yang tidak memihak yang melakukannya. Sebagai wakil pemegang saham, komisaris independen memiliki kewenangan yang signifikan untuk mencegah dan mengungkap perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan dewan komisaris independen akan meningkatkan jumlah audit eksternal, yang tentunya akan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi menurut Paramitha & Setyadi (2022). Dewan Komisaris Independen memiliki dampak yang kecil dan

negatif terhadap biaya audit, temukan Riwanti et al. (2022). Komisaris independen memiliki dampak yang menguntungkan pada biaya audit, berbeda dengan pandangan yang diungkapkan dalam jurnal Paramitha & Setyadi (2022). Hal ini sesuai dengan temuan Salsabila et al. (2022), yang menemukan bahwa kehadiran komisaris yang tidak memihak mempengaruhi biaya audit secara positif.

Andriyani & Laksito (2017) struktur kepemilikan merupakan susunan pemegang saham pada suatu perusahaan yang menunjukkan porsi saham yang dikuasai individu atau organisasi sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh wewenang yang dimiliki setiap pemegang saham untuk mengendalikan perusahaan. Di dalam jurnal Fajarini (2021) Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fee audit. Hal tersebut bertolak belakang dengan pendapat Alfian Pratama (2022) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Hal tersebut di dukung oleh jurnal Lalitya & Kiswara (2017) Yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif namun terhadap kualitas audit. Imbalan audit dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel imbalan audit tidak berperan dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas audit.

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesenjangan informasi. Konsisten dengan penyelidikan tersebut di atas, penelitian ini akan membahas variabel yang mempengaruhi tingkat audit. Perusahaan perlu memahami apa yang dimaksud dengan *fee audit* tinggi atau rendah agar dapat mengambil keputusan

yang tepat, karena *fee audit* yang terlalu rendah atau lebih rendah dari yang dibebankan oleh akuntan publik pendahulu akan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan teknis yang berlaku standar dan standar profesi. Peneliti akan merancang penelitian berdasarkan uraian tersebut yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Audit”** dengan mengambil sampel dari biaya profesional pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Adanya penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak bagi pihak termasuk perusahaan maupun perbankan lainnya.
2. Adanya permasalahan terhadap biaya audit dengan perusahaan yang menyebabkan pemalsuan nominal di laporan laba rugi pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena terbatas pada pengujian pengaruh manajemen laba, ukuran bisnis, dan tata kelola perusahaan

terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya audit ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit ?
3. Apakah Komisaris Independen perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya audit ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya audit ?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk menguji manajemen laba berpengaruh terhadap biaya audit.
2. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit.
3. Untuk menguji Komisaris Independen perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit.
4. Untuk menguji Kepemilikan Manajerial perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut penjelasan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah :

1. **Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan pengetahuan atau wawasan dan penelitian ini di bidang manajemen keuangan ataupun di bidang audit khususnya mengenai pengaruhnya manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap biaya audit.

2. **Bagi Praktisis**

Temuan dari penelitian ini dapat membantu manajemen keuangan dan departemen audit membuat keputusan yang lebih tepat tentang manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Menulis sistematika memerlukan deskripsi setiap subbagian secara rinci dan membahasnya secara bergantian. Kajian ini akan dipecah menjadi 5 bab yang diurutkan secara berurutan dalam garis besar sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran keseluruhan dengan cepat dan mudah:

BAB I : PENDAHULUAN

Jelas meletakkan konteks masalah, asal-usul, definisi, formulasi, tujuan penelitian, hasil yang diharapkan, dan sistematika penyusunan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Termasuk analisis teori penelitian primer yang diterbitkan dalam sumber sekunder. Menjelaskan penyelidikan premis teori, temuan empiris, kerangka kerja konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pertimbangan waktu dan lokasi, desain penelitian, populasi, sampel, strategi pengambilan sampel, sumber data, pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan strategi analisis data semuanya tercakup dalam beberapa bab yang membentuk metodologi penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Termasuk interpretasi penulis dari data dan diskusi tentang bagaimana hal-hal seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan mempengaruhi biaya audit. Memberikan gambaran tentang metodologi penelitian, tes, dan temuan, dan menggali temuan analisis data (membuktikan hipotesis).

BAB V : PENUTUP

Termasuk temuan, kendala penelitian, dan rekomendasi. Temuan yang menyelesaikan masalah yang ingin kami selidiki, serta gagasan ke mana penelitian selanjutnya akan dilakukan, disajikan sebagai kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori keagenan (agency theory)

Teori keagenan adalah kerangka kerja untuk memahami tanggung jawab hukum dan tugas yang diberikan kepada prinsipal dan agen dalam berbagai kontrak. Prinsipal mendelegasikan semua otoritas pengambilan keputusan prinsip kepada agen, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan semua instruksi prinsipal (Jensen dan Smith, 1984: 7). Menurut Jensen dan Meckling (1976), prinsipal dalam hal ini adalah pemegang saham, dan agennya adalah tim manajemen. Terlepas dari kenyataan bahwa prinsipal dan agen sama-sama diasumsikan sebagai orang yang rasional secara ekonomi yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, mereka mengalami kesulitan membedakan antara rasa hormat terhadap preferensi, kepercayaan, dan informasi tentang hak dan kewajiban prinsipal dan agen yang dijelaskan dalam sebuah kemenangan. memenangkan perjanjian kerja (Shafira & Ghozali, 2017).

Menggunakan teori keagenan, baik agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan finansial sebesar mungkin. Konflik keagenan muncul ketika kepentingan kedua belah pihak bertentangan satu sama lain. Mereka yang berada dalam peran manajerial atau agensi lebih cenderung memperhatikan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham atau pemiliknya. Hal ini

bertentangan dengan niat manajer untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara menaikkan harga saham biasa (Simanjuntak & Prabowo, 2021).

Manajemen memiliki insentif untuk melaporkan secara akurat sehingga citra yang adil dari kinerjanya dapat terbentuk, dan pemilik memiliki insentif untuk mempelajari kebenaran tentang tindakan manajemen dan cara uang dibelanjakan di perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya. Auditor adalah pihak ketiga independen yang diperlukan untuk membantu masalah transparansi keuangan dan keadaan perusahaan. Auditor yang tidak memihak dapat berfungsi sebagai perantara ketika dua pihak memiliki tujuan yang bersaing. Sesuai dengan kode etik, auditor dilarang memihak dan sebaliknya harus memberikan jasa auditnya secara tidak memihak dan terbuka. Dalam pendekatan ini, tujuan prinsipal dan agen dapat dipenuhi (Suci & Fionasari, 2020).

2.1.2 Biaya Audit

Menjalankan tugas dari seorang audit, auditor akan menerima imbalan atas pekerjaan yang sudah dilakukannya. *Fee* audit ataupun imbalan jasa audit yaitu imbalan yang diterima oleh seorang akuntan publik dari entitas kliennya yang terkait dengan pemberian jasa audit Cristansy & Ardiati (2018). Menurut El-Gammal (2012) dalam Cristansy & Ardiati (2018) *fee* audit adalah biaya yang dibebankan pada auditor atas proses audit yang akan diserahkan kepada perusahaan. Audit *Fee* merupakan biaya yang dikeluarkan auditee atas jasa auditor independen. Audit *Fee* dihubungkan dengan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menyediakan akuntansi biaya profesional untuk biaya audit dalam

laporan tahunannya Hasan (2017). Anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang bekerja di bidang akuntan publik dapat menggunakan kebijakan penghitungan fee audit dalam KEP.024/IAPI/VII/2008 sebagai acuan untuk menentukan besarnya biaya audit sehubungan dengan jasa profesional tersebut. Perhitungan besaran remunerasi sudah sesuai dengan jasa profesional yang telah diberikan, sebagaimana dijelaskan kepada seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berpraktik sebagai akuntan publik dalam PP No. 2 Tahun 2016. Saat ini sebagai tulisan ini; dapat dijadikan patokan untuk menghitung biaya auditing (Suci & Fionasari, 2020).

Selain itu, biaya yang terlalu rendah untuk mengaudit laporan keuangan dapat menimbulkan risiko berupa kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan pelanggaran terhadap Kode Etik Akuntan Publik. Oleh karena itu, KAP harus melakukan pengamanan dengan membebankan biaya audit yang cukup tinggi untuk menutupi biaya pelaksanaan audit menyeluruh. Anggota harus mempertimbangkan hal berikut saat menetapkan tarif untuk layanan audit:

- a. Lingkup kerja dan keperluan klien.
- b. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk setiap prosedur audit?
- c. Tugas dan kewajiban menurut hukum.
- d. Keluasan dan kedalaman pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas yang dihadapi.
- e. Kesulitan tugas yang dihadapi.
- f. Berapa banyak pekerja yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan seberapa efisien mereka nantinya.

- g. Mengontrol kualitas di tempat kerja.
- h. Fondasi di mana harga layanan yang disepakati dibangun.

Profesional bebas untuk mengajukan penilaian mereka sendiri atas nilai mereka dalam konteks negosiasi biaya untuk layanan mereka. Biaya yang disarankan untuk layanan profesional dapat menimbulkan risiko untuk mematuhi prinsip etika profesional secara keseluruhan (Cristansy & Ardiati, 2018). Contohnya, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan sedemikian rendahnya, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standar teknis dan standar profesi yang berlaku. Menurut Cristansy & Ardiati (2018), fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP.

El-Gammal (2012) menyatakan bahwa Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik di Indonesia membahas masalah tenur auditor dengan pelanggan. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama dalam tahun buku berturut-turut, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 6 tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Menurut pembahasan sebelumnya, auditor dilarang menggunakan jabatannya untuk keuntungan pribadi. Konsekuensinya, auditor harus menjaga

hubungannya dengan klien saat melakukan tugasnya, untuk menghindari potensi konflik kepentingan.

2.1.3 Manajemen Laba

Informasi laporan keuangan mungkin tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena manajemen laba manajer, yang merupakan pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik pelaporan laba objektif dengan memanfaatkan kesenjangan dalam standar akuntansi Rahmi (2016). Ketika korporasi mengambil tindakan untuk memanipulasi hasil yang bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), auditor eksternal tidak punya pilihan selain meningkatkan ruang lingkup auditnya. Akuntan publik akan membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk melakukan audit jika dibuat lebih komprehensif dalam menanggapi salah saji manajemen, yang mengarah pada kenaikan biaya audit (N. Sukaniasih & Tenaya, 2016).

Metode akrual dan pendekatan aktivitas aktual adalah dua kerangka kerja utama untuk mengelola laba. Penelitian ini menggunakan metode *genuine earnings management* untuk mengukur manajemen laba. Teknik ini digunakan karena dua faktor: pertama, auditor dan penyimpangan lebih cenderung memperhatikan manajemen laba melalui manipulasi akrual daripada manajemen laba melalui pilihan asli seperti penetapan harga dan output. Dan kedua, ada bahaya yang terkait dengan hanya mengandalkan manipulasi akrual sebagai bagian dari strategi manajemen laba (Ramadanti et al., 2020).

Dalam hal memaksimalkan keuntungan, manajemen laba riil mengacu pada strategi manajemen yang berbeda dari praktik standar. Namun, manajemen laba aktual juga dapat dilihat sebagai penyimpangan dari praktik bisnis tipikal perusahaan. Jika manajemen laba aktual adalah praktik mempengaruhi operasi bisnis biasa dengan maksud untuk mencapai tujuan laba yang lebih tinggi, maka definisi yang diberikan di atas berlaku. Menurut temuan Roychowdhury (2006), sejauh mana laba sebenarnya dikelola dapat ditentukan oleh:

1. pendekatan besarnya arus kas operasi abnormal

$$\text{CFO } t / \text{At-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / \text{At-1}) + \alpha_2 (\text{St} / \text{At-1}) + \alpha_3 (\Delta\text{St} / \text{At-1}) + \varepsilon_t$$

2. pendekatan biaya produksi abnormal

$$\text{PROD } t / \text{At-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / \text{At-1}) + \alpha_2 (\text{St} / \text{At-1}) + \alpha_3 (\Delta\text{St} / \text{At-1}) + \alpha_4 (\Delta\text{St-1} / \text{At-1}) + \varepsilon_t$$

3. pendekatan biaya diskresioner abnormal

$$\text{DISEXP } t / \text{At-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / \text{At-1}) + \alpha_2 (\text{St} / \text{At-1}) + \varepsilon_t$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya korporasi yang diaudit oleh auditor atau KAP disebut sebagai “Ukuran Perusahaan”. Biaya audit akan bervariasi sesuai dengan ukuran perusahaan, yang merupakan faktor berapa lama audit akan berlangsung. Perusahaan besar dengan aset (kekayaan) yang luas memberikan lebih banyak tantangan bagi auditor eksternal, yang menyebabkan biaya audit lebih tinggi. Total aset perusahaan sering digunakan sebagai pengganti untuk ukuran keseluruhan. Ukuran aset harus dikurangi karena nilainya biasanya tinggi dan untuk mencegah bias skala (Wulandari & Nurmala, 2019).

Perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan metrik lainnya pada skala ukuran bisnis, seperti yang dijelaskan oleh Baiyuri et al. (2019). Total aset, saham, debitur, kreditur, dll. yang ditampilkan di neraca perusahaan dapat digunakan sebagai perkiraan kasar ukuran perusahaan. Perputaran laba dan total biaya tenaga kerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator lebih lanjut dari ukurannya Baiyuri et al. (2019). Naibaho et al. (2021). Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan atau divisi yang dimilikinya, semakin sulit bagi prinsipal (pemilik) untuk mengawasi apa yang sedang dilakukan manajemen.

Manajemen, yang bertindak sebagai agen, akan lebih memilih untuk bekerja dengan auditor besar yang dipandang memiliki kapasitas tinggi karena dianggap lebih siap untuk memediasi antara tuntutan prinsipal dan agen Baiyuri et al. (2019). Organisasi yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mencurahkan berbagai upaya, seperti yang terlihat di atas. Ini berarti bahwa audit akan memakan waktu lebih lama. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset keseluruhan yang lebih besar akan diminta untuk membayar biaya audit yang lebih besar.

2.1.5 Komisaris Independen

Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan integritas tata letak laporan keuangan adalah dua hal yang menjadi peran aktif dewan komisaris. Menurut Riwanti et al. (2022). Sebagai wakil pemegang saham, komisaris independen memiliki kewenangan yang signifikan untuk menentukan dan mengungkap perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan

dewan komisaris independen akan meningkatkan jumlah audit eksternal, yang tentunya akan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi. Kedua wanita itu, Paramitha dan Setyadi (2022). Baik jumlah komisaris maupun proporsi anggota independen menunjukkan susunan dewan. Salah satu governance structure yang cenderung memaksa akuntan publik untuk melakukan audit dengan kualitas yang lebih baik guna mendongkrak nilai perusahaan di mata pemegang saham adalah independensi dewan komisaris yang semakin kuat. Biaya audit yang tinggi untuk jasa akuntan publik diperlukan untuk memenuhi kebutuhan komisaris independen untuk memastikan kualitas audit yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh (Riwanti et al., 2022).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Menurut Alfian Pratama (2022) dalam rangka mengurangi perselisihan antara principal dan agent maka kepemilikan manajerial dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perbedaan tujuan dalam hubungan keagenan serta asimetri informasi. Tingkat kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi persentase kepemilikan manajer dengan jumlah saham perusahaan. Ketika melihat struktur kepemilikan perusahaan, seseorang dapat mengamati seberapa besar pengaruh masing-masing pemegang saham terhadap manajemen perusahaan berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh setiap orang atau badan (Fajarini, 2021).

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini menunjuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, berikut uraian penelitian-penelitian sebelumnya.

Peneliti Shafira (2017) dengan judul “Pengaruhnya Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap Audit *Fee*” yang memiliki variabel independen : risiko audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Variabel dependen audit *fee*. dengan metode penelitian menggunakan Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan sampel 128 perusahaan manufaktur yang listing di BEI berturut-turut pada tahun 2012-2015. Hasil tersebut bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap audit *fee*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee*, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap audit *fee*.

Peneliti Simanjuntak & Prabowo (2021) dengan judul “ Pengaruh Koneksi Politik dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Audit “ yang memiliki variabel independen : koneksi politik, tata kelola perusahaan sedangkan variabel dependen : biaya audit. dengan Teknik analisis data menggunakan Teknik *purposive sampling* dan menggunakan sampel perusahaan yang mengikuti penilaian CGPI yang dilakukan oleh IICG 2015-2018. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit ditolak, dan tata Kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif terhadap biaya audit diterima.

Penelitian Suci & Fionasari (2020) dengan judul “ Imbalan Jasa Audit: Aspek Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia “ yang memiliki variabel independen : aspek risiko audit, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor, sedangkan variabel dependennya yaitu : *Audit Fee*. Dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS. Dengan jumlah sampel 156 perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2017-2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap biaya audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap biaya audit.

Menurut jurnal Coffie & Bedi (2019) dengan judul “ *The Effects of IFRS Adoption and Firm Size on Audit Fees in Financial Institutions in Ghana* “ dengan variabel independennya : adopsi IFRS, ukuran perusahaan dengan Variabel dependennya yaitu biaya audit. dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel dan kriteria yang di gunakan untuk memilih sampel dan populasi, menggunakan 267 lembaga keuangan bank dan non-bank di Ghana. dari hasil jurnal tersebut memiliki adanya hubungan positif antara adopsi IFRS dan biaya audit, adanya hubungan positif juga antara ukuran perusahaan dan biaya audit.

Menurut Wulandari & Nurmala (2019) dengan judul “ Pengaruhnya Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Biaya Audit “ memiliki variabel independen : ukuran perusahaan, intensitas rapat komite audit, ukuran komite audit, dengan variabel dependennya yaitu biaya audit. dengan menggunakan Teknik analisis *purposive sampling* dengan jumlah sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Memiliki hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit, intensitas rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit.

Menurut Pertiwi (2019) dengan judul “ Pengaruhnya Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Audit Delay terhadap Biaya Audit “ memiliki variabel independen : ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan auditor delay, dengan variabel dependen audit *fee*. dengan menggunakan metode data panel dengan jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Memiliki hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *fee*, reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *fee*, dan audit delay tidak berpengaruh terhadap audit *fee*.

Menurut Yulianti et al. (2019) dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit *Fee* “ dengan memiliki variabel independen : ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP, sedangkan variabel dependennya yaitu audit *fee*. dalam jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kausatif dengan jumlah sampel 461 perusahaan yang terdiri dari perusahaan sektor utama sektor manufaktur, dan sektor jasa pada tahun 2017. Hal tersebut menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit, kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, risiko perusahaan

berpengaruh positif terhadap biaya audit, dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

Menurut Baiyuri et al. (2019) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Kompensasi terhadap Audit *Fee*” dengan memiliki variabel independen: ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kompensasi, dengan variabel dependennya yaitu biaya audit. dengan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. dengan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit, risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit, dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Peneliti Cristansy & Ardiati (2018) dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 “ dengan variabel independen : kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP. dengan menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016. dengan hasil bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap biaya audit.

peneliti Paramitha & Setyadi (2022) dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Biaya Audit “ yang memiliki dua variabel yaitu variabel independen : dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas

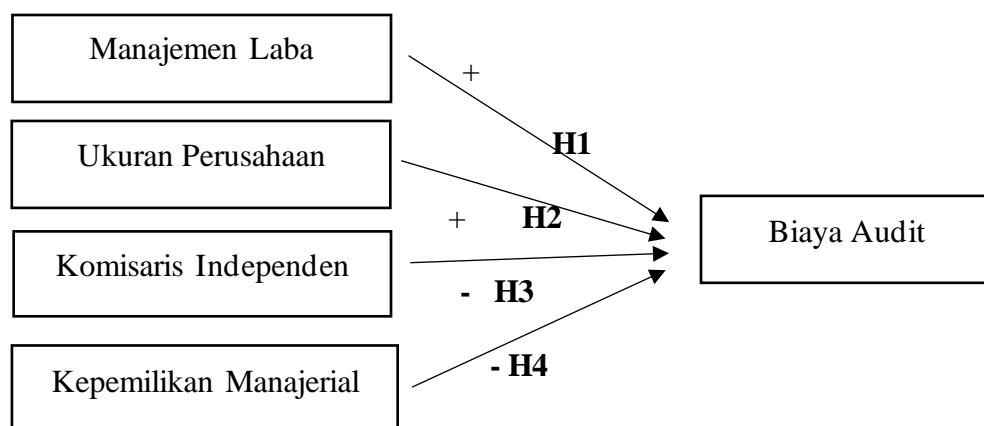
perusahaan, dan variabel dependennya yaitu *fee* audit. yang memiliki hasil analisis yaitu dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya audit, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya audit, komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit, dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Menurut Alfian Pratama (2022) dengan judul Pengaruhnya Kepemilikan Manajerial dan Audit *Firm Size* terhadap *Fee* Audit “ yang memiliki dua variabel yaitu variabel independen : kepemilikan manajerial dan audit *firm size*, dan variabel dependen yaitu *fee* audit. dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sektor perbankan dan jasa keuangan yang listing di BEI selama 2018-2020. dengan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya audit dan audit *firm size* berpengaruh positif terhadap biaya audit.

2.3 Kerangka Penelitian

Pendekatan teori penelitian ini mempertimbangkan pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan pengawasan dewan terhadap biaya audit. Ada total empat faktor yang termasuk dalam penelitian ini: tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Manajemen laba (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan tata kelola perusahaan (X_3) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan biaya audit digunakan sebagai variabel dependen dalam analisis ini.

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh manajemen laba terhadap biaya audit

Menurut teori keagenan, hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen mengharuskan manajemen bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham setiap saat. Teori ini juga mencatat bahwa konflik akan berkembang, tetapi itu dapat diselesaikan dengan menyelaraskan tujuan prinsipal dan tujuan agen. Berdasarkan riset Rahmi (2016) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *fee* audit diterima.

Hasil penelitian ini searah dengan temuan sebelumnya, yaitu N. Sukianasih & Tenaya (2016) yang berasumsi manajemen laba memiliki hubungan positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan temuan penelitian ini, perusahaan tersebut mengikuti jalur yang tepat untuk menerapkan strategi manajemen laba yang tidak melanggar PSAK. Dalam hal ini, pernyataan manajemen menyatakan bahwa

laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen tidak mengandung salah saji yang besar. Sehingga tidak ada waktu atau uang ekstra yang harus dihabiskan untuk audit atau di tempat lain karena kesalahan dalam pernyataan manajemen.

H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *fee* audit

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit

Untuk perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di BEI tahun 2018-2021, audit fee (Y) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (X_2). Karena ukuran dan kompleksitas seluruh aset dan sistem manajemen transaksi di perusahaan besar, jumlah karyawan audit yang memadai diperlukan untuk memastikan bahwa semua audit dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan semua tenggat waktu yang disepakati. Karena ukuran perusahaan, prosedur audit yang menyeluruh biasanya diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara proporsional dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis (Shafira & Ghozali, 2017).

Menurut teori keagenan, bisnis yang lebih besar berarti agen yang lebih terinformasi. Bisnis harus membayar biaya audit auditor untuk menutupi biaya pemantauan dan pengawasan yang dirancang untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan antara agen dan prinsipal (Suci & Fionasari, 2020).

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee*

2.4.3 Komisaris Independen Terhadap Biaya Audit

Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh negatif secara statistik struktur kepemilikan manajemen terhadap fee audit eksternal. Konsekuensinya,

beban audit eksternal dapat dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan CEO. Hal ini konsisten dengan teori keagenan, yang menunjukkan bahwa biaya keagenan dikaitkan dengan auditor eksternal dapat diturunkan ketika manajemen perusahaan memiliki andil yang kuat dalam bisnis. Komisaris studi dan direktur utama sama-sama memiliki posisi kepemilikan minoritas, yang berarti mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat keputusan atau menetapkan biaya audit yang harus dibayar oleh perusahaan kepada KAP berdasarkan (Fajarini, 2021).

H3 : Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Biaya Audit

2.4.4 Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Audit

Agency theory memberikan penjelasan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk agency cost untuk mengendalikan agen agar bekerja sesuai dengan keinginan principal. Sehingga risiko perusahaan akan sejalan dengan penerapan agency cost tersebut. Perspektif auditor tentang bagaimana kepemilikan manajerial berada memengaruhi risiko klien yang dinilai auditor, yang pada akhirnya memengaruhi biaya audit yang dibebankan Alfian Pratama (2022). Risiko kesalahan penyajian material yang melekat dalam laporan keuangan cenderung menurun dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Akibatnya, auditor mengharapkan tingkat risiko spesifik klien yang lebih rendah dan upaya audit keseluruhan yang berkurang. Dalam hipotesis convergence-of-interests menjelaskan hubungan yang ada antara principal dan agent (Azizah et al., 2019).

Hipotesis lain yang juga dapat digunakan adalah hipotesis management entrenchment. Dalam hipotesis convergence-of-interests, biaya agensi akan

semakin menurun apabila kepemilikan manajerial meningkat. Sedangkan dalam hipotesis management entrenchment menyatakan bahwa pada level kepemilikan manajerial tertentu manajemen memegang bisa mendapatkan kontrol dewan yang cukup atau memperoleh suara mayoritas yang berguna melindungi jabatan manajemen dari kegiatan pendisiplinan yang dilakukan oleh dewan atau pasar tenaga kerja (Pangestuti et al., 2019).

H4 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Biaya Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Studi ini mengasumsikan tanggal penyelesaian Desember 2021. Perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tentang audit fee pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 terbatas pada bidang manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Ciri-ciri masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih menjadi ciri penelitian kausal komparatif.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Istilah “populasi” digunakan untuk menggambarkan suatu kategori luas dari hal-hal atau orang-orang dengan sifat serupa yang dapat diteliti secara kolektif untuk mendapatkan kesimpulan yang luas Wulandari & Nurmala (2019). Manusia hanyalah satu bagian dari populasi; hewan, tumbuhan, dan mineral semuanya termasuk. Dan populasi bukan sekadar jumlah hal atau topik yang diteliti; itu juga

berisi segala sesuatu tentang mereka. Perusahaan di sektor manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021 merupakan populasi yang dipertimbangkan untuk analisis ini.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan metode purposive sampling. Ungkapan "*purposive sampling*" mengacu pada jenis pengambilan sampel yang menggunakan pedoman khusus untuk memilih sampel. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2021.
2. Laporan laba rugi untuk industri dengan akhir tahun fiskal 31 Desember dan Rupiah Indonesia sebagai satuan mata uang yang digunakan dari 2018 hingga 2021.
3. Urutan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari 2018-2021.
4. Laporan keuangan bisnis manufaktur yang lengkap dan transparan yang menunjukkan fakta yang relevan.

3.3.3 Sampel

Produsen atau industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian (BEI).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Hasil
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021	187
2.	Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur pada tahun 2018-2021 yang menggunakan mata uang asing	(15)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan biaya audit ke dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2021	(66)
4.	Laporan Keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2021 yang tidak lengkap atau tidak mendukung peneliti	(92)
Jumlah		14X 4 = 56

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut dapat di peroleh. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi/publikasi/laporan penelitian dari

instansi maupun sumber lainnya yang menunjang. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari situs resmi BEI, yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI dengan mengunjungi situs BEI (<https://www.idx.co.id/>) dan melakukan studi dokumentasi, seperti membaca publikasi terkait penelitian, buku, dan literatur. kajian dari berbagai sumber.

3.6 Variabel Peneliti

Cara lain untuk mendefinisikan variabel adalah sebagai varian dari studi gejala. Gejala penelitian adalah apa yang dicari para ilmuwan untuk menarik kesimpulan. Keberhasilan belajar, seperti contoh di atas, merupakan tujuan belajar dan karenanya disebut sebagai gejala. Peneliti menganggap gejala sebagai variabel jika dapat dikategorikan, dikelompokkan, atau diurutkan (Sangkot, 2017).

Sederhananya, variabel independen (pengaruh) adalah variabel yang dapat dikendalikan secara independen dari faktor lain Sangkot (2017). Dalam penelitian ini, kami mengacu pada manajemen laba (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan tata kelola perusahaan (X_3) sebagai faktor independen.

Satu atau lebih variabel independen digunakan untuk menentukan nilai variabel dependen (dipengaruhi) (Sangkot, 2017). Untuk lebih spesifik, biaya audit akan menjadi Y, variabel dependen.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah daftar variabel operasional yang diamati beserta pengukurannya.

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala	
Variabel Dependen	Biaya Audit	Biaya untuk penggunaan auditor eksternal dikenal sebagai “biaya audit” (Hasan, 2017). Biaya audit tergantung pada berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pekerjaannya. Akun biaya profesional dalam	$LnFEE.$	Rasio

		<p>laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia mewakili informasi biaya audit, dan logaritma natural dari biaya profesional digunakan untuk mengukur metrik ini. Log natural adalah alat yang nyaman untuk menyederhanakan representasi urutan numerik besar, seperti jumlah aset dengan nilai</p>		
--	--	--	--	--

		milyaran atau triliunan.		
Variabel Independen	Manajemen Laba	Manajemen laba adalah jenis manajemen alternatif yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan nilainya. Dengan menurunkan akrual total dan nondiscretionary, manajemen laba difasilitasi melalui penggunaan akrual diskresioner sebagai alat pengukuran.	$DACC = TACit - NDA$ Langkah 1: $TACit = NI - CFO$ Langkah 2 : $TAit / Ait-1 = a1 (1/Ait-1) + a2 (\Delta REV/Ait-1) + a3 (PPEit/Ait-1)$ Langkah 3: $NDA = a1(1/Ait-1) + a2 ((REV/Ait-1) - (REC/Ait-1)) + a3 (PPE/ Ait-1)$	Rasio

	<p>Ukuran Perusahaan</p>	<p>Besar kecilnya korporasi yang diaudit oleh auditor atau KAP disebut sebagai “Ukuran Perusahaan”. Besaran biaya audit umumnya tergantung pada durasi audit yang selanjutnya ditentukan oleh ukuran perusahaan (Wulandari & Nurmala, 2019). Ketika sebuah perusahaan besar dan memiliki banyak aset (kekayaan), prosedur audit</p>	<p>logaritma natural (ln) dari total aset.</p>	<p>Rasio</p>
--	---------------------------------	---	--	--------------

		<p>lebih terlibat, yang mengarah pada peningkatan biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal (Wulandari & Nurmala, 2019). Wulandari dan Nurmala (2019) berpendapat bahwa total aset perusahaan dapat berfungsi sebagai pengganti ukurannya. Karena nilai aset cenderung berada di ujung atas spektrum, mengurangi ukurannya untuk</p>		
--	--	---	--	--

		menghilangkan bias skala kadang-kadang diperlukan.		
	Tatakelola Perusahaan	<p>Tujuan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan perusahaan puas dengan kinerja perusahaan (Simanjuntak & Prabowo, 2021).</p> <p>Tujuan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk memaksimalkan penciptaan nilai bagi semua</p>	<p>1. Komisaris Independen :</p> $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ <p>2. Komisaris Manajemen</p> <p>Jumlah Saham Yang diMiliki Manajemen</p>	Rasio

		<p>pemangku kepentingan perusahaan melalui manajemen dan pengawasan bisnis yang efektif.</p>	<p>_____ X 100%</p> <p>Total Keseluruhan Saham</p>	

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan sifat variabel. Cara mengolah data untuk menyederhanakan seluruh data penelitian dapat disusun rapi yang kemudian di analisis. Model analisis yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi E-Views 12.

3.8.1 Uji Statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Talakua et al.

(2020). Teknik analisis data untuk mendeskripsikan data adalah presentase dan rata-rata (Mean).

3.8.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (intersep) dan koefisien regresi (slope). Terdapat tiga teknik untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) Pada model Common Effect Model (CEM) seluruh data digabungkan tanpa mempertimbangkan waktu dan individu sehingga hanya mempunyai satu data yang terdiri dari variabel dependen dan variabel-variabel independen. Sehingga model ini sama seperti model regresi linear pada umumnya Amaliah et al. (2020).

2. Fixed Effect Model

Salah satu cara memperhatikan heterogenitas unit cross-section pada model regresi data panel adalah dengan membedakan nilai intersep namun slope konstan Amaliah et al. (2020). Model ini dikenal dengan Fixed Effect Model (FEM).

3. Random Effect Model (REM)

Estimasi random effect model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit cross-section Rahmadeni & Wulandari (2017).

3.8.3 Uji Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Uji chow untuk menguji antara model metode common effect dan fixed effect dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Pengujian hipotesis tersebut di atas didasarkan pada perbandingan antara perhitungan Statistik dan F-tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak, dan sebaiknya digunakan Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima, dan digunakan Common Effect Model Fithri dan Kaluge (2017).

b. Uji Hausman

Berdasarkan temuan uji Chow, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 tidak mungkin benar karena probabilitas gabungan dari Cross Section F dan Chi Square kurang dari 0,05 atau 0,0000. Oleh karena itu, Model Efek Tetap adalah model pemilihan yang optimal untuk tes chow. Hipotesis berikut dapat digunakan dengan uji Hausman untuk membandingkan Model Efek Tetap versus Model Efek Acak:

Model Efek Tetap benar jika dan hanya jika hitungan Hausman lebih kecil dari Tabel Chi-Square. Dalam kasus ketika hitungan Hausman kurang dari tabel Chi-kuadrat, kami menerima H_0 dan menolak H_a , menunjukkan bahwa model Efek Acak sesuai. Probabilitas Penampang Acak yang dihitung dengan menggunakan uji

Hausman adalah 0,2950, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang diperlukan untuk menerima H_0 . Mengingat, Model Efek Acak adalah model yang optimal untuk keperluan seleksi dalam uji Hausman Fithri & Kaluge (2017).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM atau Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model random effect lebih baik daripada metode Common effect (PLS) digunakan, hipotesis awal adalah sebagai berikut :

H_0 : Pilih Common Effect Model atau CE

H_1 : Pilih Random Effect Model atau RE

Ketetapan model yang dipilih dapat dilihat dari nilai LM pada Cross-Section Breusch-Pagan. Apakah nilai $LM < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model Karim et al. (2019).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian. Adapun uji asumsi klasik meliputi:

d. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji ini, kita dapat menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Secara umum diterima bahwa nilai residu harus mengikuti distribusi normal dalam model regresi yang sesuai. Distribusi data sumber diagonal pada Normal Plot standardisasi grafik regresi adalah kunci untuk mendeteksi hal ini. Bagi MARDIATMOKO (2020) Jika mengelompok di sekitar

garis dan bergerak sepanjang diagonal, model regresi berperilaku baik dan dapat digunakan untuk meramalkan variabel independen Tes Satu Sampel Kolmogorov Smirnov adalah pendekatan alternatif untuk memeriksa kenormalan. Item berikut akan digunakan sebagai bagian dari evaluasi:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi berhubungan sempurna atau hampir linier satu sama lain. Dalam kasus model regresi, multikolinearitas terjadi ketika satu atau lebih variabel independen membentuk fungsi linier sempurna. Menganalisis Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi dapat mengungkapkan tanda-tanda multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan adanya heteroskedastisitas, varian residu tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Petunjuk untuk melakukan Tes Glejser. Regresi variabel independen ke nilai residu absolut digunakan untuk melakukan pengujian. Residual adalah nilai absolut dari selisih antara nilai aktual Y dan nilai prediksi untuk Y, sedangkan nilai absolut absolut adalah nilai prediksi untuk Y. (semua nilai

positif). Tidak ada heteroskedastisitas jika p-value untuk korelasi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05 MARDIATMOKO (2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi tradisional untuk menentukan apakah kesalahan perancu pada periode t terkait dengan kesalahan perancu pada periode t1 (periode sebelumnya). Dengan asumsi koneksi, masalah autokorelasi ada jika kedua variabel berkorelasi. Uji Durbin-Waston-Ghozali, I., dan Uji Ratmono dapat digunakan untuk mencari autokorelasi (2017). Saat membandingkan hasil uji Durbin Watson dengan data tabel DW, pertimbangan berikut diperhitungkan:

Tabel 3.3

Tabel Durbin Watson

Hipotesis Awal	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d \leq d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$d_1 \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif, negatif	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

Sumber : (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017).

3.8.5 Uji Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk analisis. Deret waktu dan data cross-sectional digabungkan untuk membentuk data panel. Oleh karena itu, analisis regresi data panel merupakan salah satu jenis analisis regresi yang menggunakan data yang dikumpulkan dari beberapa individu selama periode waktu tertentu (Nurmasari, 2019).

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y : Variabel Dependen (Fee Audit)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Variabel Independen

X_1 : Manajemen Laba

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Komisaris Independen

X_4 : Kepemilikan Manajerial

e : Error

3.8.6 Uji Ketepatan Model

Setelah dilakukan data, dan data telah dinyatakan lolos pada seluruh uji Asumsi Klasik maka dapat diketahui bahwa data dapat dikatakan tidak bias memiliki ketetapan estimasi dan konsisten. Selanjutnya data uji untuk menentukan ketepatan model yang digunakan adalah sebagai berikut.

e. Uji Determinan (R^2)

Seberapa kecil suatu model dapat menjelaskan variabel dependen diukur dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Jika nilainya mendekati satu, maka faktor independen hampir sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Zumrotun Nafiah & Warno (2019).

f. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Zumrotun Nafiah & Warno (2019). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak dipengaruhi variabel dependen.

3.8.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi Zumrotun Nafiah & Warno (2019). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,01$, maka model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,1$, maka model regresi tidak dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Biaya Audit dipengaruhi oleh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Dalam analisis ini, kami menggunakan informasi dari laporan keuangan tahunan (annual report) bisnis manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021 (tersedia di <http://www.idx.com/>). Pengambilan sampel purposif, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau tujuan studi yang telah ditentukan sebelumnya, digunakan di sini. Untuk memenuhi persyaratan, kami telah memutuskan:

Tabel 4.1

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

Tabel 3.1

Sampel Penelitian		
No	Kriteria Sampel	Hasil
1.	Perusahaan <u>Manufaktur</u> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021	187
2.	Laporan Keuangan perusahaan <u>Manufaktur</u> pada tahun 2018-2021 yang <u>menggunakan mata uang asing</u>	(15)
3.	Perusahaan <u>manufaktur</u> yang <u>tidak mencantumkan biaya audit ke dalam laporan keuangan</u> pada tahun 2018-2021	(66)
4.	Laporan Keuangan perusahaan <u>manufaktur</u> pada tahun 2018-2021 yang tidak lengkap atau tidak mendukung peneliti	(92)
Jumlah		14X 4 = 56

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi penelitian ini adalah 187 perusahaan. Setelah melakukan penarikan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terpilih 14 perusahaan selama 4 tahun. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sampel penelitian. Gambaran data ini terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari variabel nilai perusahaan, keputusan pendanaan, keputusan investasi, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kebijakan dividen :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	20.13651	27.90324	0.176436	0.441611	0.189111
Median	19.57682	27.71889	0.127276	0.333333	0.097330
Maximum	23.64104	31.56094	0.871849	1.098612	0.798611
Minimum	16.90655	24.94411	0.002058	0.036903	0.000000
Std. Dev.	1.574398	1.915728	0.184549	0.316528	0.214564

Sumber Data: Diolah *Eviews* 12, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Fee Audit

Berdasarkan hasil uji deskriptif tersebut diatas, nilai minimum pada variabel Fee Audit yaitu 16.90655 pada tahun 2021 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk. dan nilai maksimum yaitu 23.64104 pada tahun 2021, yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata (mean) adalah

20.13651, dan standar deviasinya adalah 1.574398. Jika rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka sampel penelitian dinyatakan baik.

2. Manajemen Laba

Berdasarkan uji deskriptif tersebut di atas, nilai minimum dari variabel Manajemen Laba yaitu 24.94411 pada tahun 2021 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk., dan memiliki nilai maksimum sebesar 31.56094 pada tahun 2019 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata (mean) adalah 27.96324, dan standar deviasinya adalah 1.915728. Jika rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka sampel penelitian dinyatakan baik.

3. Ukuran Perusahaan

Dapat dilihat dari uji statistik deskriptif di atas, nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan berkisar 0.002058 pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk, dan memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0.871849 pada tahun 2018, yang dimiliki oleh PT. Pania Asia Indo Resources Tbk, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.176436 dan standar deviasi sebesar 0.184549. Jika standar deviasi sampel penelitian lebih besar dari rata-rata, ini menunjukkan variasi data yang kurang baik.

4. Komisaris Independen

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0.036903 pada tahun 2018 pada PT. Pania Asia Indo Resources Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,098612 pada tahun 2018 pada PT. Champion Pacific

Indonesia Tbk. dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.441611 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.316528. Jika standar deviasi sampel penelitian lebih kecil dari rata-rata, maka data tersebut dapat di gunakan dengan baik.

5. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0.798611 yang dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk. pada tahun 2019, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.189111 dan standar deviasi sebesar 0.214564. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata berarti simpangan data pada sampel penelitian kurang baik karena perubahan data bergerak secara variatif.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Memilih model yang optimal untuk digunakan dalam regresi data panel adalah tujuan dari uji pemilihan model. Model Efek Umum (CEM), Model Efek Tetap (FEM), dan Model Efek Acak (REM) adalah tiga tes yang dapat dijalankan untuk menentukan model mana yang akan diadopsi (REM).

1. Uji Chow

Dengan menggunakan uji Chow, seseorang dapat menentukan apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) lebih cocok untuk mengestimasi panel data. Pertama, uji Chow dari hipotesis:

H_0 : Pilih Common Effect Model (Prob > 0.05)

H_1 : Pilih Fixed Effect Model (Prob < 0.05)

H_3 : Pilih Random Effect Model (Prob < 0.05)

Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.177478	(13,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	204.218531	13	0.0000

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Ketika nilai probabilitas pada penampang F adalah 0,0000 kurang daripada 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3, maka H_1 dan H_2 disetujui, dan model FEM ataupun REM yang akan dipilih.

2. Uji Hausman

Untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, dilakukan uji Hausman. Untuk memulai, mari kita asumsikan beberapa hal:

H_0 : Pilih Random Effect Model (Prob > 0.05)

H_1 : Pilih Fixed Effect Model (Prob < 0.05)

Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.321307	4	0.0000

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Model REM tidak dipilih karena probabilitas random cross-section seperti terlihat pada tabel 4.4 adalah $0,05 > 0,0000$ yang berarti H_2 disetujui dan menggunakan model FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk memilih antara Model Efek Acak dan Model Efek Umum, uji Lagrange Multiplier digunakan. Dengan hipotesis kerja sebagai berikut:

H_0 : Pilih Common Effect Model (Prob > 0.05)

H_1 : Pilih Fixed Effect Model (Prob > 0.05)

H_2 : Pilih Random Effect Model (Prob < 0.05)

Hasil dari uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Tabel Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.36362 (0.0000)	1.498831 (0.2209)	58.86246 (0.0000)
Honda	7.573878 (0.0000)	-1.224268 (0.8896)	4.489852 (0.0000)

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Setelah berkonsultasi dengan tabel Breusch-pagan 4.5, kami menemukan bahwa nilai cross-sectional adalah 0.0000 kurang daripada 0.05, yang berarti H_1 diterima dan kami dapat menarik kesimpulan bahwa model REM yang akan digunakan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Agar uji regresi apapun valid, peneliti harus terlebih dahulu menjamin bahwa itu tidak melanggar asumsi klasik yang disediakan dalam tabel. Peneliti perlu melakukan uji asumsi tradisional seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

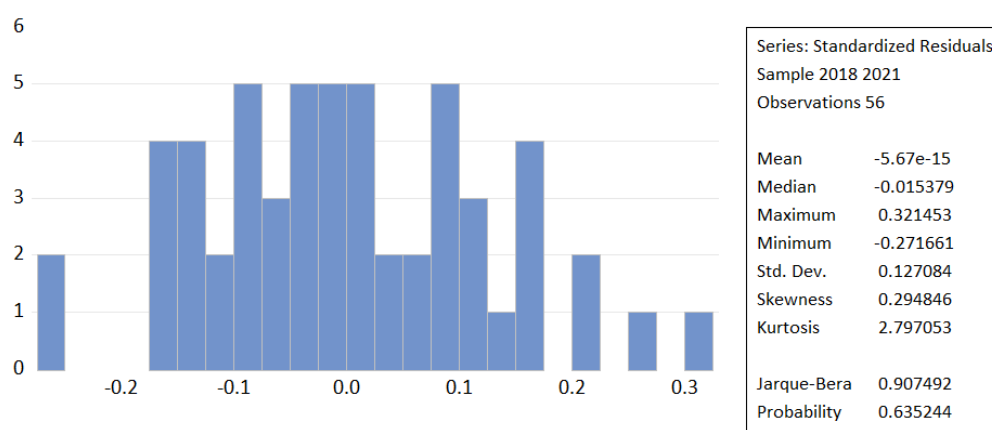
1. Uji Normalitas

Sebagai bagian dari prosedur regresi, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel residual atau confounding mengikuti distribusi normal

atau tidak (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017). Pada penelitian ini ditentukan normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera, dan hasil dianggap dapat diterima jika nilai Probabilitas lebih dari 0,05. (Ajija et al., 2011). Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil uji normalitas:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Karena nilai Jarque-Bera pada Gambar 4.1 lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data untuk variabel independen memiliki distribusi normal, membuka jalan untuk pengujian berikutnya menjadi model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel bebas berkorelasi atau tidak, dapat dilakukan uji yang dikenal dengan uji multikolinearitas (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017). Nilai koefisien korelasi antara variabel independen memberikan bukti untuk atau melawan multikolinearitas. Multikolinearitas tidak ada jika koefisien korelasi

di bawah 0,8. (Ajija et al., 2011). Hasil uji multikolinearitas dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.742371	-0.519593	0.034403	0.208718
X1	0.742371	1.000000	-0.399649	0.047147	-0.173217
X2	-0.519593	-0.399649	1.000000	-0.212891	-0.230548
X3	0.034403	0.047147	-0.212891	1.000000	-0.433829
X4	0.208718	-0.173217	-0.230548	-0.433829	1.000000

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Temuan Tabel 4.6 mengungkapkan bahwa tidak ada multikolinearitas, oleh karena itu model regresi dapat diuji selanjutnya. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya koefisien korelasi antar variabel penelitian (kurang dari 0,8).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah semua variabel yang dianalisis sama atau tidak sejenis (homogen). Uji Glejser merupakan uji regresi terhadap nilai residual absolut variabel dependen yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Bila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka data dikatakan homoskedastik (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESAB
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/21/23 Time: 20:23
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 56
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99.36811	39.10160	2.541280	0.0152
X1	-0.119496	0.015074	-7.927435	0.0000
X2	-0.208537	0.052109	-4.001965	0.0003
X3	-217.3986	88.39553	-2.459385	0.0186
X4	0.542207	1.918585	0.282608	0.0290

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Karena nilai signifikan yang dihitung untuk setiap variabel independen pada tabel 4.7 semuanya kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memiliki varian yang sama, model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi memeriksa hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Ini masalah autokorelasi jika data menunjukkan koneksi apa pun. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi autokorelasi (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017).

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.137783	R-squared	0.992202
Mean dependent var	20.13651	Adjusted R-squared	0.988713
S.D. dependent var	1.574398	S.E. of regression	0.167262
Akaike info criterion	-0.483422	Sum squared resid	1.063107
Schwarz criterion	0.167584	Log likelihood	31.53581
Hannan-Quinn criter.	-0.231028	F-statistic	284.4129
Durbin-Watson stat	2.166503	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022

Stat Durbin-Watson (DW) dihitung sebagai 1,743740, menggunakan data pada tabel 4.8. Nilai untuk dL adalah 1,7246, dU adalah 1,3815, k (variabel independen) adalah 4, dan N sama dengan 56. Melihat bagaimana nilai yang dihitung antara $1,7246 \leq 2,166503 \leq 2,2754$, kita dapat dengan aman menyimpulkan bahwa model penelitian tidak memiliki autokorelasi masalah.

4.2.4 Analisis Hasil Uji Regresi data Panel

Strategi Fixed Effect Model digunakan dalam persamaan regresi linier untuk data panel. Meskipun teknik Fixed Effect dipilih sebagai metode analisis data panel pada penelitian sebelumnya (dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Pengali Lagrange), model yang paling sesuai adalah pendekatan Model Efek Tetap. Selanjutnya ditampilkan hasil analisis regresi data panel:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	388.3960	160.2915	2.423061	0.0203
X1	-0.189339	0.078498	-2.412032	0.0208
X2	0.145844	0.235819	0.618457	0.5400
X3	-823.3407	361.8198	-2.275555	0.0286
X4	3.201124	4.250354	0.753143	0.4560

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ML + \beta_2 UP + \beta_3 KI + \beta_4 KM + e$$

$$Y = 338.3960 - 0.189339 + 0.145844 - 823.3407 + 3.201124$$

Dari persamaan regresi yang sudah disusun, maka hasil interpretasinya sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar **388.3960**. Artinya, jika variabel-variabel independen pada penelitian dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar **388.3960%**
- 2) Nilai koefisien regresi X_1 yaitu Manajemen Laba sebesar **-0.189339**. Artinya jika Manajemen Laba bernilai 1 (semua independen), maka akan terjadi penurunan biaya audit sebesar **0.189339%**.

- 3) Nilai koefisien regresi X_2 yaitu Ukuran Perusahaan sebesar **0.145844**. Artinya jika Ukuran Perusahaan bernilai 1 (semua independen), maka akan menambah biaya audit sebanyak **0.145844%**
- 4) Nilai koefisien regresi X_3 yaitu Komisaris Independen sebesar **- 823.3407**. Artinya jika Komisaris Independen bertambah 1, maka akan terjadi penurunan biaya audit sebesar **823.3407%**.
- 5) Nilai koefisien regresi X_4 yaitu Kepemilikan Manajerial sebesar **3.201124**. Artinya jika Kepemilikan Manajerial bertambah 1, maka akan menambah biaya audit sebesar **3.201124 %**.

4.2.5 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata variabel bebas dan terikat (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang dikembangkan valid. Hasil uji F dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.137783	R-squared	0.992202
Mean dependent var	20.13651	Adjusted R-squared	0.988713
S.D. dependent var	1.574398	S.E. of regression	0.167262
Akaike info criterion	-0.483422	Sum squared resid	1.063107
Schwarz criterion	0.167584	Log likelihood	31.53581
Hannan-Quinn criter.	-0.231028	F-statistic	284.4129
Durbin-Watson stat	2.166503	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data : Diolah *Eviews* 12, 2022.

Menurut data pada tabel 4.10, kemungkinan (F-statistik) adalah 0.000000, dan F yang dihitung adalah 284.4129. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan dengan biaya audit ($p=0.000000$ kurang daripada 0.05).

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan, dengan variabel dependen fee audit. Temuan berikut didasarkan pada hasil analisis data:

Tabel 4.11

Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.137783	R-squared	0.992202
Mean dependent var	20.13651	Adjusted R-squared	0.988713
S.D. dependent var	1.574398	S.E. of regression	0.167262
Akaike info criterion	-0.483422	Sum squared resid	1.063107
Schwarz criterion	0.167584	Log likelihood	31.53581
Hannan-Quinn criter.	-0.231028	F-statistic	284.4129
Durbin-Watson stat	2.166503	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data : DIolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Nilai R kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,992202 ditunjukkan pada Tabel 4.11. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan menyumbang 99% dari penentu biaya audit. Selebihnya 0.001%, terdapat faktor-faktor yang tidak diperhitungkan dalam analisis.

4.2.7 Uji T

Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap sama, uji T menunjukkan besarnya perbedaan antara satu variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, I., dan Ratmono, 2017). Kami membandingkan nilai signifikan dengan tingkat signifikan, sering ditetapkan pada 0,05, untuk mengukur kinerja sistem. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak; jika tidak, itu diterima. Tabel berikut menampilkan hasil uji t:

Table 4.12

Hasil uji Hipotesis (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	388.3960	160.2915	2.423061	0.0203
X1	-0.189339	0.078498	-2.412032	0.0208
X2	0.145844	0.235819	0.618457	0.5400
X3	-823.3407	361.8198	-2.275555	0.0286
X4	3.201124	4.250354	0.753143	0.4560

Sumber Data : DIolah dengan *Eviews 12*, 2022.

Berikut pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen audit fee seperti pada tabel 4.12:

1. Manajemen Laba

Berdasarkan temuan uji analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap fee audit (H_1), dengan nilai t sebesar -2.412032 pada tingkat signifikansi 0.0208 ($< 0,05$), dan koefisien regresi nilainya adalah -0.189339. maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena Manajemen

laba berpengaruh negatif terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2018-2021.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan temuan uji analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit (H_2), dengan nilai t sebesar 0.618457 pada tingkat signifikansi 0.5400 ($> 0,05$), dan koefisien regresi nilainya adalah 0.145844. maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, karena ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2018-2021.

3. Komisaris Independen

Berdasarkan temuan uji analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap fee audit (H_3), dengan nilai t sebesar -2.275555 pada tingkat signifikansi 0.0286 ($< 0,05$), dan koefisien regresi nilainya adalah -823.3407. maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, karena komisaris independen berpengaruh negatif terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2018-2021.

4. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan temuan uji analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap fee audit (H_4), dengan nilai t sebesar 0.753143 pada tingkat signifikansi 0.4560 ($> 0,05$), dan koefisien regresi nilainya adalah 3.201124. maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, karena ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2018-2021.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Fee Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap fee audit karena dapat dilihat dari hasil olah data yang nilai prob yaitu sebesar $0.0208 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, maka dari itu dalam penelitian ini variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap fee audit.

Menurut teori keagenan, ketika keuntungan dimanipulasi, auditor harus dibayar lebih untuk mengimbangi risiko tambahan yang mereka ambil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang biaya auditnya lebih besar atau tinggi maka tidak mempengaruhi baik buruknya kualitas manipulasi laporan keuangan. Biaya diskresioner yang berada di luar norma adalah salah satu metode yang digunakan manajer untuk mengendalikan profitabilitas aktual perusahaan. Ramadanti et al., (2020).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Ghozali (2017), Rahmi (2016), dan Sukaniasih & Tenaya (2016) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fee Audit.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikannya yaitu sebesar 0.5400 > 0.05. Koefisiennya sebesar 0.145844 artinya memiliki pengaruh positif, jadi semakin besar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan fee audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap fee audit.

Menurut teori keagenan, bisnis yang lebih besar berarti agen yang lebih terinformasi. Korporasi harus membayar auditor lebih banyak uang setiap tahun untuk melakukan kontrol dan pengawasan sehingga agen dan prinsipal membuat keputusan yang lebih baik Suci & Fionasari, (2020).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga tanggung jawab yang dimiliki oleh audit dan akan bertambahnya biaya audit. Dengan demikian pula semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil juga tanggung jawab seorang audit dan biaya audit semakin kecil juga.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci & Fionasari, (2020), Hasan, (2017), dan Wulandari & Nurmala, (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Audit.

4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Fee Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap fee audit, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikannya yaitu sebesar $0.0286 < 0.05$. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Maka dari itu dalam penelitian ini variabel komisaris independent tidak memiliki pengaruh terhadap fee audit.

Hal ini karena tata kelola perusahaan yang solid diawasi dan dipelihara oleh dewan komisaris independen perusahaan, sekelompok orang dalam perusahaan yang telah mengendalikan perusahaan dan bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi. Efisiensi auditor tidak dipengaruhi oleh jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memihak. Biaya audit tersebut independen dari Dewan Komisaris. Paramitha & Setyadi, (2022).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Setyadi, (2022) dan Utama, (2014) yang menyatakan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap fee audit.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Fee Audit

Nilai signifikan $0.4560 > 0,05$ dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap fee audit. Karena koefisiennya adalah 3.201124 kita dapat menyimpulkan bahwa biaya audit menurun seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajemen. Akibatnya, disepakati bahwa H_4 ditolak, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap fee audit.

Dari hasil penelitian tersebut maka semakin tinggi Kepemilikan manajerial diyakini mampu menekan biaya audit, karena hal tersebut dapat menyebabkan pergeseran kepentingan pihak agen perusahaan menjadi pihak principal karena diberikan kepemilikan saham kepada pihak manajerial hal tersebut diperkuat dalam jurnal Andriyani & Laksito, (2017).

Hal tersebut di dukung pada penelitiannya Andriyani & Laksito, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap fee audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Data hasil pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen (manajemen laba, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), dan satu variabel dependen (biaya audit), adalah sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Laba membawa pengaruhnya negatif terhadap Fee Audit yang terdaftar di BEI dalam rentang durasi 2018-2021.
2. Variabel Ukuran Perusahaan membawa pengaruhnya positif terhadap Fee Audit yang terdaftar di BEI dalam rentang durasi 2018-2021.
3. Variabel Komisaris Independen tidak membawa pengaruhnya negatif terhadap Fee Audit yang terdaftar di BEI dalam rentang durasi 2018-2021.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial membawa pengaruhnya positif terhadap Fee Audit yang terdaftar di BEI dalam rentang durasi 2018-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. peneliti ini menggunakan populasi sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Adapun hal yang terkait dengan variabel penelitian yang diambil, Adapun banyak data yang kurang lengkap, sehingga mengakibatkan berkurangnya sampel dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Rekomendasi berikut diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya pertimbangkanlah variable-variabel lain yang bertujuan berpengaruh terhadap fee audit yang relevan dan didasarkan oleh landasan teori yang relevan dan diharapkan lebih teliti dan jernih dalam mengumpulkan data sehingga data yang didapat akan lebih akurat dan benar.
2. Para peneliti di masa mendatang sebaiknya tidak membatasi diri untuk mempelajari hanya bisnis manufaktur yang tergabung dalam BEI tetapi harus meningkatkan ukuran sampel penelitian mereka dengan memperluasnya dalam jangka waktu yang lebih lama.
3. Temuan studi ini dapat dimanfaatkan oleh bisnis untuk menetapkan biaya audit yang masuk akal dan efektif dalam membantu mereka meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Pratama, G. L. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Audit Firm Size Terhadap Fee Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Andriyani, B., & Laksito, H. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. 6(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Azizah, M., Saputri, D., Putri, M. H., Munasik, G., & Zaitul. (2019). Kepemilikan Perusahaan Dan Biaya Audit. <http://econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/NCSE/SPSK>, 2(Juli), 437–444.
- Baiyuri, A., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Dan Kompensasi Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 320–333.
- Coffie, W., & Bedi, I. (2019). The effects of IFRS adoption and firm size on audit fees in financial institutions in Ghana. *Accounting Research Journal*, 32(3), 436–453. <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2017-0114>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>
- Fajarini, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit Eksternal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020). <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5911>, 455–466.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5360>
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (

Teori, 66 Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.
- Karim, A., Fathurrohman, A., Suhartono, & Prastyo, D. D. (2019). Pengujian Lagrange Multiplier pada Spesifikasi Spatial Model Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Literasi Teknologi Sainifik & Big Data Melalui Pembelajaran 4C's, September*, 331 – 342.
- Lalitya, Y., & Kiswara, S. E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Naibaho, D. P., Melisa, Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Risiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee. *Journal of Costing*, 5(1), 343–350.
- Nurmasari, I. (2019). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Likuiditas Saham Di Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 20–27. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/1959/1651>
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315–327.
- Perusahaan, U., Kantor, U., Publik, A., Suci, R. G., & Fionasari, D. (2020). Imbal Jasa Audit: Aspek Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 126–135. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Prawira, F. I. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 133–147.
- Rahmadeni, & Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42.

- Rahmi, M. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Fee Audit dengan Kebijakan Pembayaran Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*, 1999, 1297–1310.
- Ramadanti, A. P., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Audit Fee. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 315–318.
- Riwanti, R. O., Dewi, M., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, Dan Konvergensi IFRS Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*, 3(2), 107–122.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Salehi, M., Mousavi Shiri, M., & Hossini, S. Z. (2020). The Relationship Between Managerial Ability, Earnings Management and Internal Control Quality on Audit Fees in Iran. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(4), 685–703. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2018-0261>
- Shafira, A. R., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, 6(3), 1–8.
- Simanjuntak, S. S. D., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Koneksi Politik dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–8.
- Suci, R. G., & Fionasari, D. (2020). Imbal Jasa Audit: Aspek Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 126–135. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sukaniasih, N., & Tenaya, A. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2161–2187.
- Utama, I. M. K. (2014). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 3, 453–467.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit

(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.

Zumrotun Nafiah, & Warno. (2019). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Jurnal STIE Semarang*, 10(1), 86–105.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
3	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk.
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk.
6	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
7	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk.
8	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk.
9	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.
10	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
11	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
12	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
13	KPAL	PT Steadfash Marine Tbk.
14	MBTO	PT Martina Berto Tbk.

Lampiran 2 sampel penelitian

KODE	TAHUN	Y	In Total Aset/X1	DACC/X2	KI/X3	KM/X4
ADES	2018	2.86	0.16	0.34	0.18	0.92
ADES	2019	2.86	0.16	0.21	0.18	0.92
ADES	2020	2.86	0.16	0.61	0.18	0.92
ADES	2021	2.83	0.16	0.22	0.18	0.92
ARNA	2018	1.12	1.21	0.09	0.50	0.37
ARNA	2019	1.12	1.21	0.05	0.50	0.37
ARNA	2020	1.12	1.21	0.03	0.50	0.37
ARNA	2021	1.12	1.20	0.02	0.50	0.37
BTON	2018	1.11	0.17	0.11	0.58	0.80
BTON	2019	1.12	0.17	0.01	0.58	0.80
BTON	2020	1.12	0.17	0.02	0.58	0.80
BTON	2021	1.12	0.17	0.11	0.57	0.80
CPIN	2018	1.13	1.23	0.13	0.33	0.22
CPIN	2019	1.13	1.23	0.16	0.33	0.22
CPIN	2020	1.13	1.23	0.13	0.33	0.22
CPIN	2021	1.13	1.24	0.04	0.33	0.22
HDTX	2018	2.94	0.18	0.14	0.55	0.22
HDTX	2019	2.92	0.17	0.21	0.56	0.22
HDTX	2020	2.92	0.17	0.21	0.56	0.22
HDTX	2021	2.91	0.17	0.12	0.57	0.22
HMSP	2018	1.15	0.21	0.09	0.33	0.08
HMSP	2019	1.15	0.21	0.02	0.33	0.08
HMSP	2020	1.15	0.21	0.02	0.33	0.08
HMSP	2021	1.15	0.21	0.06	0.33	0.08

IGAR	2018	1.11	0.18	0.18	1.10	0.05
IGAR	2019	1.11	0.18	0.03	1.10	0.05
IGAR	2020	1.11	0.18	0.07	1.10	0.05
IGAR	2021	1.11	0.17	0.32	1.10	0.05
INAI	2018	2.96	0.19	0.00	0.33	0.11
INAI	2019	2.96	0.18	0.05	0.33	0.11
INAI	2020	2.96	0.19	0.06	0.33	0.11
INAI	2021	2.96	0.19	0.16	0.33	0.11
JECC	2018	2.98	0.17	0.15	0.67	0.07
JECC	2019	2.94	0.19	0.07	0.67	0.07
JECC	2020	2.94	0.19	0.13	0.67	0.07
JECC	2021	2.94	0.19	0.26	0.67	0.07
KAEF	2018	1.11	0.19	0.13	0.40	0.02
KAEF	2019	1.12	0.20	0.17	0.40	0.02
KAEF	2020	1.11	0.21	0.13	0.40	0.02
KAEF	2021	1.11	0.21	0.23	0.40	0.02
KICI	2018	2.96	1.18	0.21	0.33	0.09
KICI	2019	2.97	1.18	0.13	0.33	0.09
KICI	2020	2.97	1.18	0.18	0.33	0.09
KICI	2021	2.97	1.18	0.36	0.33	0.09
KINO	2018	1.09	0.19	0.14	0.50	0.10
KINO	2019	1.10	0.20	0.27	0.50	0.10
KINO	2020	1.10	0.20	0.19	0.50	0.12
KINO	2021	1.10	0.20	0.10	0.50	0.12
KPAL	2018	2.95	3.31	0.26	0.33	0.49
KPAL	2019	2.96	3.31	0.20	0.33	0.45
KPAL	2020	2.96	3.34	0.04	0.33	0.45

KPAL	2021	2.96	3.31	0.31	0.33	0.45
MBTO	2018	2.97	0.18	0.09	1.10	0.05
MBTO	2019	2.97	0.18	0.01	1.10	0.05
MBTO	2020	2.97	0.18	0.04	1.10	0.05
MBTO	2021	2.96	0.18	0.38	1.10	0.05

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	2.028514	0.626012	0.146206	0.517360	0.254485
Median	1.989609	0.187414	0.127276	0.450000	0.106585
Maximum	2.979270	3.335502	0.612213	1.098612	0.915239
Minimum	1.087179	0.155581	0.002058	0.176471	0.024100
Std. Dev.	0.918789	0.861665	0.115455	0.270120	0.278265
Skewness	0.002141	2.108852	1.428221	1.206208	1.200270

Lampiran 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	55194.682354	(13,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	551.378131	13	0.0000

Lampiran 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

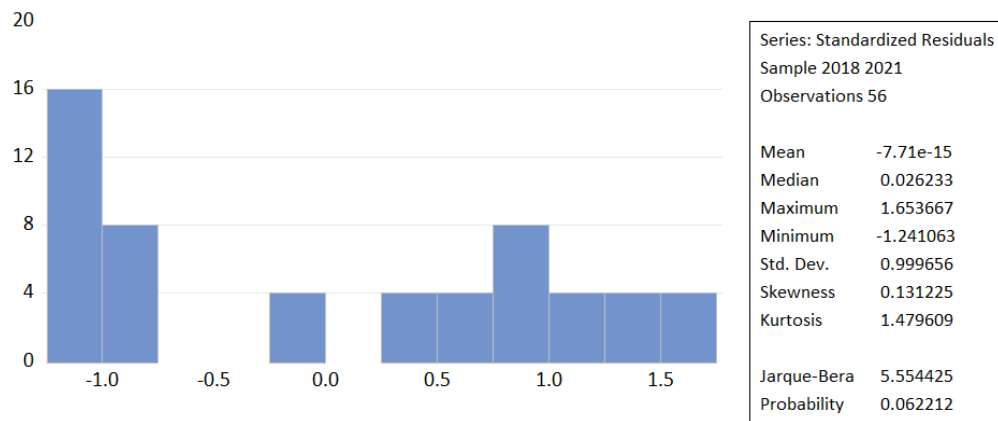
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.003277	4	0.1989

Lampiran 6 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	71.04479 (0.0000)	1.741755 (0.1869)	72.78655 (0.0000)
Honda	8.428807 (0.0000)	-1.319756 (0.9065)	5.026859 (0.0000)

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESAB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/15/23 Time: 12:08
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.127944	0.237231	4.754619	0.0000
X1	-0.042061	0.112454	-0.374028	0.7099
X2	0.001250	0.011113	0.112503	0.9109
X3	-0.203941	0.333219	-0.612032	0.5432
X4	-0.310250	0.162925	-1.904250	0.0625

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.075613	-0.305491	0.163115
X2	0.075613	1.000000	-0.154911	0.223019
X3	-0.305491	-0.154911	1.000000	-0.361708
X4	0.163115	0.223019	-0.361708	1.000000

Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.007329	R-squared	0.842287
Mean dependent var	0.007756	Adjusted R-squared	0.075015
S.D. dependent var	0.007986	S.E. of regression	0.007680
Sum squared resid	0.003008	F-statistic	2.115108
Durbin-Watson stat	1.743740	Prob(F-statistic)	0.042395

Lampiran 11 Hasil Uji F dan Koefisien determinasi (R-Squared)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.007329	R-squared	0.842287
Mean dependent var	0.007756	Adjusted R-squared	0.075015
S.D. dependent var	0.007986	S.E. of regression	0.007680
Sum squared resid	0.003008	F-statistic	2.115108
Durbin-Watson stat	1.743740	Prob(F-statistic)	0.042395

Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.917754	0.405142	7.201811	0.0000
X1	-0.217519	0.185786	-1.170807	0.2471
X2	0.001555	0.012099	0.128502	0.8983
X3	-1.422284	0.496077	-2.867061	0.0060
X4	-0.068628	0.188681	-0.363722	0.7176

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Sonia Istichomah Nur Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 19 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Pringanom, RT.18/RW.00, Pringanom, Masaran,
Sragen

No. HP : 088239469490

E-mail : soniasemkan1p@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Kartini Jengglong Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri Pringanom 2 Lulus Tahun 2012
3. SMP Muhammadiyah 2 Masaran Lulus Tahun 2015
4. SMK Negeri 1 Plupuh Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018

Lampiran 14 Cek Plagiasi

Skripsi_Sonia INH AKS			
ORIGINALITY REPORT			
18%	17%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		3%
2	ejournal3.undip.ac.id Internet Source		2%
3	media.neliti.com Internet Source		1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
5	123dok.com Internet Source		1%
6	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source		1%
7	ojs.uajy.ac.id Internet Source		1%
8	lib.ibs.ac.id Internet Source		1%
9	repository.upstegal.ac.id Internet Source		1%